

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang profil pasien dermatitis atopik anak usia 0-14 tahun di Klinik Gotong Royong Surabaya terhadap 67 subyek penelitian sejak 1 Juni hingga 25 Agustus 2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin subyek penelitian antara laki-laki dan perempuan memiliki sedikit perbedaan.
2. Usia subyek penelitian terbanyak pada usia ≤ 12 tahun, yaitu fase bayi (*infantile*) berusia 0-2 tahun dan fase anak berusia 3-12 tahun.
3. Tingkat pendidikan orang tua subyek penelitian terbanyak pada tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi
4. Total penghasilan orang tua subyek penelitian per bulan terbanyak adalah \geq Upah Minimum Regional (UMR) Kota Surabaya (Rp 2.710.000,-).
5. Subyek penelitian lebih banyak yang tidak memiliki riwayat alergi makanan.

6. Riwayat pemberian ASI eksklusif subyek penelitian lebih banyak pada kelompok yang mendapat ASI eksklusif ≤ 4 bulan.
7. Subyek penelitian terbanyak pada kelompok yang tidak memiliki saudara kandung dalam keluarga atau jumlah saudara kandung dalam keluarga sedikit.
8. Riwayat atopi lebih sering ditemukan pada subyek penelitian.
9. Daerah predileksi lesi dermatitis atopik dalam penelitian ini ditemukan bahwa wajah merupakan daerah predileksi pada fase bayi, kaki merupakan daerah predileksi fase anak, dan kaki juga merupakan daerah predileksi fase dewasa.
10. Riwayat kontak dengan binatang berbulu pada subyek penelitian memiliki sedikit perbedaan antara yang melakukan maupun yang tidak melakukan kontak.
11. Subyek penelitian yang memiliki anggota keluarga perokok di rumah lebih banyak ditemukan.
12. Ventilasi ruang tidur subyek penelitian lebih banyak dengan jenis ventilasi ruang tidur yang dibuka.

13. Jenis bahan bantal subyek penelitian lebih banyak yang menggunakan bantal berbahan kapuk dan dakron.
14. Frekuensi mencuci spreng yang digunakan oleh subyek penelitian untuk tidur sehari-hari lebih banyak yang mencuci spreng dengan frekuensi rata-rata setiap 1-2 minggu sekali.
15. Subyek penelitian terbanyak ditemukan pada kelompok dengan lingkungan sekitar rumah terdapat pohon/tanaman.

6.2 Saran

1. Bagi Pendidikan Kedokteran

Bagi mahasiswa kedokteran yang masih menempuh pendidikan S1, diharapkan dapat mempelajari dengan lebih baik tentang penyakit kulit sehingga dapat melakukan diagnosis dini.

2. Bagi Klinik

Membantu mempertajam diagnosis dokter mengenai penyakit kulit dan melengkapi data rekam medis supaya pengelompokan penyakit kulit menjadi lebih detail.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, dapat

ditingkatkan menjadi penelitian analitik multivariat sehingga dapat diketahui variabel yang paling berpengaruh dengan subyek penelitian yang lebih banyak dan waktu yang lebih panjang.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan selalu menjaga kebersihan, memberikan ASI eksklusif setidaknya lebih dari empat bulan dan diteruskan sampai dua tahun, serta mengupayakan pemberian tatalaksana yang baik dan benar sesuai dengan edukasi yang diberikan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffell DJ, Wolff K. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. 8th ed. New York: McGraw Hill; 2012.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
3. Diana IA, Boediardja SA, Sugito TL, Lokanata MD, Prihianti S, Danarti R, dkk. Panduan Diagnosis dan Tatalaksana Dermatitis Atopik di Indonesia. Jakarta: Centra Communications; 2014.
4. Santosa H. Buku Ajar Alergi-Imunologi Anak. Ed. 2. Akib AAP, Munasir Z, Kurniadi N, editors. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2008.
5. National Institute of Arthritis and Musculoskeletal and Skin Disease [Internet]. Handout on Health: Atopic Dermatitis (A Type of Eczema). 2013 [cited 2015 March 8]. Available from: http://www.niams.nih.gov/health_info/atopic_dermatitis/
6. Sugito TL, Boediardja SA, Wisesa TW, Prihianti S, Agustin T. Buku Panduan Dermatitis Atopik Diagnosis dan Tatalaksana. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011.
7. Brahmana AR [Internet]. Indonesia: Univesitas Sumatra Utara; 2011 [cited 2015 March 8]. Available from: http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345_6789/25618/5/Chapter%20I.pdf
8. Weninggalih E, Kartasasmita CB, Setiabudiawan B. Hubungan Antara Atopi dengan Riwayat Penyakit Alergi dalam Keluarga dan Manifestasi Penyakit Alergi pada Balita [Internet]. 2007 [cited 2015 March 8]. Available from: http://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/viewFile/258/pdf_117

9. Idris J, Yulianti L. Penatalaksanaan Lini Pertama pada Dermatitis Atopik. Ebers Papyrus; 2010.
10. Lispajrianah, Wahyuni S, Rahman A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Atopik pada Balita di Puskesmas Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang [Internet]. 2013 [cited 2012 March 8]. Available from: <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/7/elibrary%20sti%20kes%20nani%20hasanuddin--pengetahua-314-1-31131291-1.pdf>
11. Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Ed. 4. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2005.
12. Bakhtiar. Faktor Risiko, Diagnosis, dan Tatalaksana Dermatitis Atopik pada Bayi dan Anak [Internet]. 2010 [cited 2015 April 5]. Available from: http://id.scribd.com/mobile/doc/219872289/device_features
13. Anggraeni M. Nilai Atopi Keluarga Menentukan Kejadian Dermatitis Atopik pada Bayi Usia 0-4 Bulan [Internet]. Indonesia: Univesitas Udayana. 2013 [cited 2015 April 25]. Available from: <http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf%20thesis/unud-855-489623588-bab%20vi.pdf>
14. Wolff K, Johnson RA, Saavedra AP. Fitzpatrick's Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology. 7th ed. New York: McGraw Hill; 2013.
15. Boediardja SA. Etiopatogenesis Beberapa Dermatitis pada Bayi dan Anak. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2006.
16. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
17. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2013.
18. Schafer T. Epidemiology of Atopic Eczema. New York: Springer; 2006.

19. Wang IJ, Hsieh WS, Wu KY, Guo YH, Hwang YH, Jee SH. Effect of Gestational Smoke Exposure on Atopic Dermatitis in the Offspring. *Pediatric Allergic and Immunology*; 2008.
20. Yi O, Kwon H, Kim H, Ha M, Hong S, Leem J. Effect of Environmental Tobacco Smoke on Atopic Dermatitis Among Children in Korea. *Environmental Research*; 2012.
21. Soetjningsih. Peran Air Susu Ibu dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare Akut. ASI: Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan (Seri Gizi Klinik). Jakarta: EGC; 2013.
22. WHO. Guiding Principles for Feeding Non-Breastfed Children 6-24 Months of Age. Geneva: World Health Organization; 2005.
23. Hegar B, Magdalena S. 2013. Air Susu Ibu dan Kesehatan Saluran Cerna [Internet]. 2013 [cited 2015 April 25]. Available from <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-kesehatan-saluran-cerna.html>
24. Brown & Burns. Lecture Notes Dermatologi. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2005.
25. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
26. Hastono SP. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kedokteran Masyarakat Universitas Indonesia; 2007.
27. Afifah N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja Proses *Finishing* Meubel Kayu di Wilayah Ciputat Timur Tahun 2012 [Internet]. Indonesia: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2012 [cited 2015 April 25]. Available from: <http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf/thesis/unud-855-489623588-bab%20vi.pdf>
28. Wahn U, Mutius EV. The Development of Atopic Phenotypes: Genetic and Environmental Determinants. Switzerland: Nestec Ltd; 2007.
29. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015. Surabaya:

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Provinsi Jawa Timur; 2014.

30. Wulandari SED. Perbandingan Kejadian Dermatitis Atopik pada Balita yang Dieberi ASI Eksklusif dan Susu Formula di Poli Kulit dan Poli Anak RSUD Salatiga [Internet]. Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012 [cited 2015 November 17]. Available from: http://eprints.ums.ac.id/22749/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
31. Saryono, Anggraeni MD. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
32. Thomas LN, Myalil JM. How Significant is Family History in Atopic Dermatitis? A Study on the Role of Family History in Atopic Dermatitis in Children in Ajman. Egyptian Dermatology Journal; 2010.
33. Shinohara S, Saito M, Matsumoto I. Different Timings of Prenatal or Postnatal Tobacco Smoke Exposure have Different Effects on the Development of Atopic Eczema/Dermatitis Syndrome (AEDS) during Infancy. Journal of Allergy and Clinical Immunology; 2012.
34. Jangan Salah... Kenali Dulu Isi Bantalnya, Baru Beli. Kompas [Internet]. 2014 May 12 [cited 2015 November 25]. Available from: <http://properti.kompas.com/read/2014/05/12/1422109.Jangan.Salah.Kenali.Dulu.Isi.Bantalnya.Baru.Beli>.